

**PENERAPAN TEORI BELAJAR GAGNE DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI TEKNIK
PENGELASAN SMK NEGERI 2 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SRI DEVI
NIM 13.16.12.0073**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PENERAPAN TEORI BELAJAR GAGNE DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI TEKNIK
PENGELASAN SMK NEGERI 2 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SRI DEVI
NIM 13.16.12.0073**

Dibimbing oleh:

1. Drs. Syahrudin, M.HI.
2. Drs. Nasaruddin, M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi in berjudul "*Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo*" yang ditulis oleh Sri Devi, NIM. 13.16.12.0073, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 1 Februari 2018 M bertepatan dengan tanggal 15 Jumadil Awal 1439 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syahrudin, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs.Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin., M.Pd.I
NIP. 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.

Yang ditulis oleh:

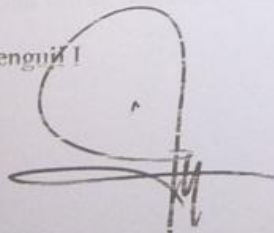
Nama : Sri Devi
Nim : 13.16.12.0073
Program Studi : Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munagabah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

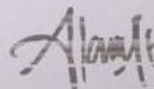
Palopo, Januari 2018

Penguji I



Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP 19600318 19873 1 004

Penguji II



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19850917 201101 2 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : "Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo"

Yang ditulis oleh :

Nama : Sri Devi

NIM : 13.16.12.0073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prog.Studi : Tadris Matematika

Disetujui untuk disajikan dalam ujian munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

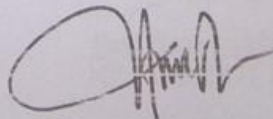
Palopo, Januari 2018

Pembimbing i



Drs. Syahrudin, M.Hi
NIP. 19651231 199803 1 0037

Pembimbing ii



Drs. Nasaruddin, M.Si
NIP. 19681231 199512 1 0010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan Pembimbing

Palopo, Oktober 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Devi

NIM : 13.16.12.0073

Program Studi: Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Syahrudin, M.HI.

NIP. 19651231 199803 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Persetujuan Pembimbing Palopo, Oktober
2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

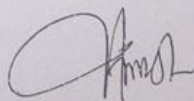
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Devi
NIM : 13.16.12.0073
Program Studi: Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Drs. Nasaruddin, M.Si.
NIP. 19681231 199512 1 0010

ABSTRAK

SRI DEVI, 2018. Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di bawah Bimbingan Drs. Syahrudin, M.HI. dan Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata Kunci :Teori Belajar Gagne, Hasil Belajar Matematika.

Skripsi ini membahas tentang penerapan teori belajar gagne dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI pengelasan SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas XI pengelasan SMK Negeri 2 Palopo setelah diterapkan teori belajar Gagne, dengan pokok bahasan Barisan Dan Deret pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 18 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data hasil belajar yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo pada siklus I berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 67,78 dari skor ideal 100 dan persentase ketuntasan 61,11%, sedangkan skor rata-rata hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi 76,94 dari skor ideal 100 dan termasuk dalam kategori cukup dan persentase ketuntasan 83,33%.

Melalui penerapan teori belajar Gagne pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan melihat peningkatan hasil belajar matematika dan persentase ketuntasan siswa disetiap siklusnya.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Devi
NIM : 13.16.12.0073
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2018

Yang membuat pernyataan

Sri Devi
Nim:13.16.12.0073

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt., segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada seluruh makhluk-Nya terutama manusia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada Rasulullah saw., yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin dan pembimbing abadi umat Islam sampai akhir zaman, dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo” walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat dan ketekunan dari penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, dan kekhawatiran yang penulis hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan Wakil Rektor beserta jajarannya yang telah membina,

mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan Wakil Dekan beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Dr. Mardi Takwim, M.HI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan dan Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, dan Muh. Guntur, M.Pd selaku sekertaris Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Syahrudin, M.HI., selaku pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.Si. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Masmuddin, M. Ag., Selaku penguji I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Masmuddin, M. Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang teristimewa kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bahman dan ibunda Nurlia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT., Amin.
10. Drs. H. Syamsuddin Selaku kepala Sekolah SMk Negeri 2 Palopo, beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian. I Wayan Tulu, S.Pd., selaku guru di SMk Negeri 2 Palopo, yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
11. Siswa SMK Negeri 2 Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2013 yang selama ini membantu. Khususnya Tenri Ajeng dan Rafiqah Muslimah , serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis

sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga amal baik kita diterima oleh Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Palopo,

Februari 2018

Penulis



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis Tindakan.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Pengertian Belajar	12
C. Pengertian Matematika.....	17
D. Teori Belajar Gagne	18
E. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	30

C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
F. Indikator Keberhasilan	32
G. Siklus Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
2. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	: Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne ...	24
Tabel 3.1	: Kriteria Pengkategorian Skor.....	32
Tabel 4.1	: Daftar Nama Guru Normatif SMK Negeri 2 Palopo	41
Tabel 4.2	: Daftar Nama Guru Adatif SMK Negeri 2 Palopo.....	42
Tabel 4.3	: Daftar Nama Guru Adatif SMK Negeri 2 Palopo.....	43
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo	44
Tabel 4.5	: Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo.....	45
Tabel 4.6	: Statistik Nilai Awal Siswa	46
Tabel 4.7	: Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa.....	47
Tabel 4.8	: Distribusi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Sebelum Penerapan Teori Belajar Gagne	48
Tabel 4.9	: Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I.....	49
Tabel 4.10	: Distribusi Frekuensi hasil tes siklus I	49
Tabel 4.11	: Distribusi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Teori Belajar Gagne Pada Siklus I	50
Tabel 4.12	: Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II.....	51
Tabel 4.13	: Distribusi Frekuensi hasil tes siklus II.....	52
Tabel 4.14	: Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar matematika setelah penerapan teori belajar Gagne pada siklus II.....	53
Tabel 4.15	: Data Hasil Observasi Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo Pada siklus I.....	54
Tabel 4.16	: Data Hasil Observasi Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo Pada siklus II.....	55
Tabel 4.17	: Perbandingan Nilai Awal. Nilai Siklus I, dan Nilai Siklus II.	61



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	: Fase-Fase Belajar Menurut Gagne	20
Gambar 2.2	: Kerangka Fikir Penelitian	27
Gambar 3.1	: Bagan Siklus I dan Siklus II	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan, akan tetapi terlengkapi fitrahnya untuk menguasai berbagai pengetahuan, dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah inilah, manusia belajar baik dari orang lain atau masyarakat maupun lingkungan. Asal mula individu dan proses dalam belajarnya ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16 : 78 sebagai berikut:

Terjemahnya :

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia yang terlahir ke dunia telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan, memiliki hati, dan sebagainya. Berbekal hal tersebut seharusnya manusia dapat memberikan manfaat bagi makhluk lainnya melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Diponegoro, 2013), h. 275.

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Berdasarkan pengertian pendidikan dan rujukan ayat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dituntut, ditekuni serta dimiliki agar dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain atau makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan kandungan bahwa Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu yang tercantum dalam QS. Al-Mujadilah / 58 : 11, yang berbunyi sebagai berikut :

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan yang dikarenakan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan system pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan*, (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 15.

³ Departemen agama RI, *op. cit.*, h. 543

model pembelajaran. Dimana untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Sekolah merupakan tempat persemaian benih generasi terbaik. Salah satu usaha sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar. Sehingga menimbulkan SDM yang berkualitas tinggi yang merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Sekolah juga memiliki jenjang berstruktur yang dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses perkembangan dan perubahan yang dinamis, maka pendidikan harus mampu membentuk atau menciptakan diri dalam proses perkembangan tersebut, dan tidak melepaskan diri dari dasar-dasar watak dan kepentingan negara, bangsa, dan tanah air.

Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas pendidikan membawa konsekuensi kepada perbaikan dan peningkatan di semua faktor baik faktor guru seperti guru kurang terampil mengajar, maupun faktor kemampuan akademik guru yang masih rendah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, maupun fasilitas penunjang juga diperlukan. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga mendukung dalam mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan.

Pendidikan matematika sebagai bagian dari pendidikan yang merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM terutama di tengah-tengah kemajuan Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Matematika merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkan kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis, dan rasional yang harus dibina sejak dini. Namun kenyataannya, peringkat daya saing pendidikan di Indonesia dewasa ini jauh ketinggalan dengan negara-negara lain terutama di sektor pendidikan khususnya di bidang matematika.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa mata pelajaran matematika yang diberikan di SMK merupakan salah satu mata pelajaran yang diberi beban jam pelajaran yang maksimal agar penguasaan matematika siswa lebih kompeten. Akan tetapi pada saat pembelajaran matematika diberikan, masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dipelajari siswa untuk mempelajarinya. Tentunya hal ini akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika dimana matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Rendahnya prestasi siswa menunjukkan suatu indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami matematika.

Dalam proses pembelajaran tugas guru meliputi membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa yang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang direncanakan. Oleh karena itu, selanjutnya guru memiliki strategi dalam pembelajaran agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping itu, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai materi pelajaran, serta mampu menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar dalam hal ini yang dimaksud adalah teori-teori belajar yang sesuai untuk materi yang diajarkan.

Salah satu teori dan prinsip belajar yang terkenal dan banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran adalah teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne, sering disebut dengan teori

belajar Gagne. Pada penelitian ini penulis menerapkan teori belajar Gagne pada mata pelajaran matematika. Teori belajar gagne yang penulis maksud disini adalah fase-fase belajar Gagne. Fase-fase itu terdiri dari: (1) fase motivasi, (2) fase pengenalan, (3) fase perolehan, (4) fase retensi, (5) fase pemanggilan, (6) fase generalisasi, (7) fase penampilan, (8) umpan balik. Setelah melalui fase-fase tersebut, diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik hingga berujung pada hasil belajar yang meningkat.⁴

Setiap fase belajar diterapkan dalam proses belajar disekolah. Dari fase motivasi hingga fase umpan balik, pemberian motivasi kepada peserta didik dapat memberikan adanya kebutuhan belajar dan tujuan belajar yang akan dilalui. Kedua fase pengenalan, siswa dikenalkan bagian-bagian yang esensial tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu, pada fase perolehan guru memberikan informasi mengenai materi yang dipelajari dengan mengaitkan informasi yang telah diperoleh siswa terdahulu. Sehingga terjadilah pemrosesan informasi dari guru ke siswa, yang kemudian informasi baru itu dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (fase retensi). Informasi yang diperoleh siswa tidak serta-merta dilalui begitu saja, pada fase pemanggilan, informasi itu dipanggil kembali agar pembelajaran lebih bermakna dan agar siswa lebih memahami pelajaran, adakalanya siswa diberikan soal dalam bentuk lain sehingga pengetahuan mereka tidak terpaku pada bentuk soal yang monoton. Hal ini disebut fase generalisasi dalam teori Gagne. Setelah itu mengembangkan keterampilan siswa dapat dilihat melalui fase penampilan baik secara lisan maupun secara lisan maupun tes lisan, dan umpan balik adalah fase terakhir yang bisa ditempuh siswa agar mereka benar-benar memahami dan tidak hanya ingat dalam sekejap tapi juga bermakna untuk bekal materi yang akan datang.

⁴ Ratna Will Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 124.

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan, maka timbul dorongan untuk melakukan penelitian pada pelajaran matematika dengan judul " *Penerapan Teori Belajar Gagne dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Pengelasan SMKN 2 Palopo*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Penerapan Teori Belajar Gagne dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMKN 02 Palopo "

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Jika teori Belajar Gagne diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar matematika maka hasil belajar pada siswa akan meningkat.

D. Definisi Operasional variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut:

1. Penerapan pembelajaran dengan teori Gagne dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari sembilan fase, yaitu: 1) fase motivasi, 2) fase pengenalan, 3) fase perolehan, 4) fase retensi, 5) fase generalisasi, 7) fase penampilan, 8) dan fase umpan balik.⁵
2. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika yang terlihat dari skor yang dicapai siswa

⁵ Ibid.

mengikuti tes hasil belajar setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dengan menggunakan pendekatan teori Gagne dalam suatu kurun waktu tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Teori Belajar Gagne dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMKN 02 Palopo "

F. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran serta bahan pembandingan penelitian yang lain, khususnya semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dalam memilih strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang berdampak langsung bagi guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Manfaat bagi guru : dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa : dapat memperoleh pembelajaran matematika yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar matematika.

- c. Manfaat bagi sekolah : diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- d. Manfaat bagi penulis : dapat belajar bagaimana cara berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dengan judul *"Penerapan Teori Belajar Gagne dengan Strategi Motivasi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu"*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, meningkatkan frekuensi aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Teori belajar Gagne dengan strategi motivasi ARCS pada pokok bahasan melukis garis-garis istimewa pada suatu segitiga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Teori belajar Gagne Dengan strategi motivasi ARCS yang diterapkan pada pembelajaran matematika pokok bahasan segitiga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, dan hasil belajar siswa.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, Tadris Matematika Fakultas Tarbyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (2014) dengan judul *"Pengaruh Penerapan Pembelajaran dengan Teori Gagne terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Sudut Siswa Kelas Vii SMPN 1 Boyolangu"*.

¹Puspita," *Penerapan Teori Belajar Gagne Dengan Strategi Motivasi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Semester Genap Kelas Vii Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*", <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/3544> (27/05/2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran dengan Teori Gagne terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut siswa Kelas VII SMPN Boyolangu. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Teori Gagne berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok sudut.²

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membahas mengenai peningkatan hasil belajar matematika. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian pertama memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindak kelas. Dan lebih khusus lagi pada penelitian yang pertama dan kedua memiliki kesamaan pada penerapan teori gagne dan. Sedangkan perbedaan dapat dilihat dari lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Puspita berlokasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, dan Chandra berlokasi di SMPN 1 Boyolangu.

B. Pengertian Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian belajar diantaranya:

1. Slameto berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”.³
2. Menurut G.A Kimble dalam Lisnawati Simanjuntak, “belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu latihan dengan

² Chandra,”*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Teori Gagne Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Sudut Siswa Kelas Vii Smpn 1 Boyolangu*”, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/286> (27/05/2016).

³Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”.(Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.2.

penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan saraf atau dengankata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar”.⁴

3. Syaiful Bahri Zain berpendapat bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Berikut ciri-ciri belajar adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

⁴Lisnawati Simanjuntak, dkk, “*Metode Mengajar Matematika*”(cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h.38.

⁵ Darsono, “*Belajar dan Pembelajaran*”(Semarang: IKIP Semarang Press,2000), h.30-31.

Perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan hasil atau akibat dari upaya-upaya /latihan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Tingkah laku yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa. Seorang siswa yang termasuk pandai disuatu kelas, belum tentu ketika ulangan mendapatkan hasil yang selalu memuaskan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, disamping kemampuan berfikir juga dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti motivasi, keadaan fisik, lingkungan siswa, dan sebagainya. Beberapa faktor yang memengaruhi belajar tersebut antara lain:

a. Faktor-faktor yang Berasal Dari Luar Individu Siswa

Faktor yang ada diluar individu disebut juga faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut antara lain:

1) Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaiman dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai anak-anak. Termasuk ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

2) Guru dan Cara Mengajarnya

Berdasarkan pembelajaran di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

3) Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dan guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

4) Motivasi sosial

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak, timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar yang baik. Motivasi sosial dapat timbul pada anak dari orang-orang sekitarnya.

b. Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Intelegensi (kecerdasan)

Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang inlegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

4) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

6) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar. Belajar tanpa memerhatikan tehnik dan faktor psikologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memengaruhi hasil yang kurang memuaskan.

7) Kemampuan Kognitif (Konsep Diri)

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

C. *Pengertian Matematika*

Matematika adalah terjemahan dari *Mathematics*. Secara eksak dan singkat, definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol atau ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, akhirnya ke dalil.⁶

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁷

Berdasarkan rumusan tentang pengertian matematika tersebut dapat disimpulkan, pengertian matematika sangat luas bahkan semakin lama semakin kompleks. Akan tetapi, sangat jelas, bahwa matematika banyak membantu umat manusia dalam memahami dan memecahkan permasalahan di muka bumi.

⁶Haruman, "*Model Pembelajaran Matematika*", (cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.1

⁷Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*". (cet,11, Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.252

Hakikatnya pendidikan matematika adalah suatu proses yang mengharapkan terbentuknya manusia yang memiliki suatu pola pikir terstruktur, mental yang tangguh, bersifat sabar dan ulet.

D. Teori Belajar Gagne

Teori belajar yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviourisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.⁸ Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.⁹

Suyono dan hariyanto menguraikan bahwa model pengolahan informasi merupakan model dalam teori belajar yang mencoba menjelaskan kerja memori manusia yang meliputi tiga macam sistem penyimpanan ingatan, yaitu:¹⁰

1. Memori sensori (*sensory memory*), suatu sistem mengingat stimuli secara cepat sehingga dapat berlangsung analisi persepsi, disini proses berlangsung selama 3-5 detik, masukan utamanya dari penglihatan suara.
2. Memori kerja (*working memory*), merupakan memori jangka pendek/*short term memory* (STM), mampu menyimpan 5-9 informasi dalam waktu sekitar 15-20 detik, sehingga cukup waktu bagi pengolahan informasi. Dalam hal ini, informasi yang diberi kode (*decode*) serta persepsi setiap individu akan menentukan apa yang disimpan dalam memori kerja.
3. Memori jangka panjang/*longterm memory* (LTM). Berfungsi menyimpan informasi yang sangat besar dalam waktu yang lama. Informasi yang tersimpan di dalamnya dapat dalam bentuk verbal maupun visual.

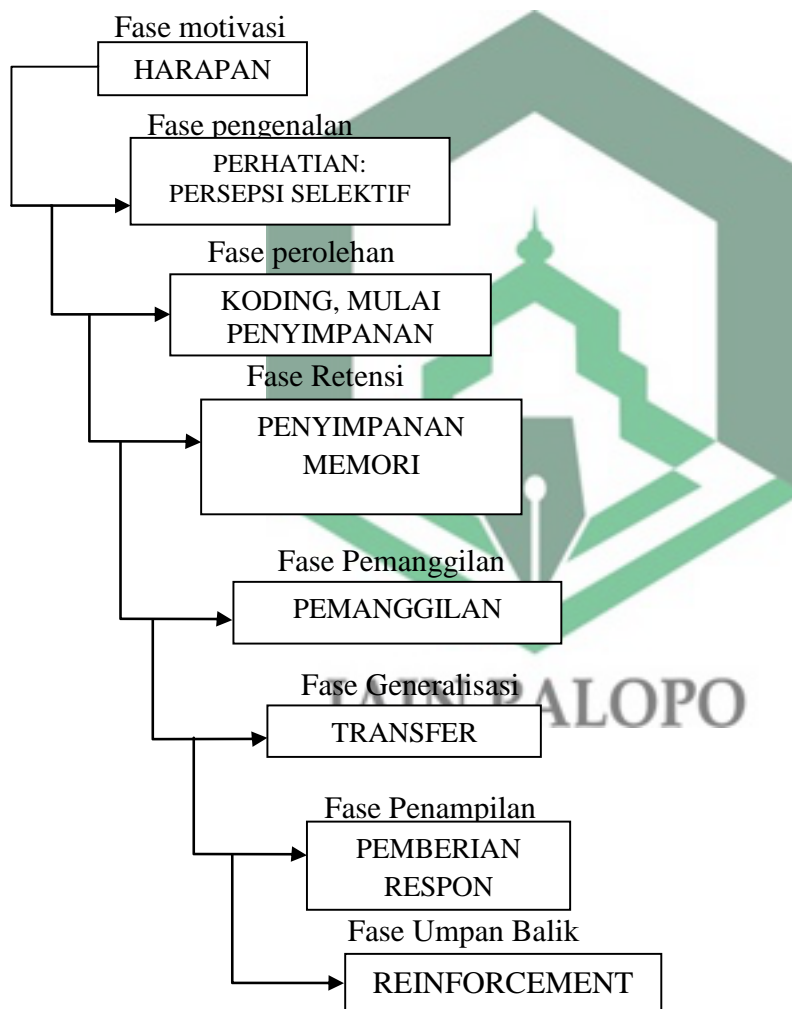
Bertitik tolak dari model belajarnya, yaitu model pemrosesan informasi, Gagne mengemukakan delapan fase dalam satu tindakan belajar. Fase-fase itu merupakan kejadian-

⁸ Tanswey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) h. 70-71

⁹ Suyono dan Haiyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2011) h. 92

¹⁰ *Ibid*, h. 77

kejadian eksternal yang dapat distrukturkan oleh siswa (yang belajar) atau guru. Setiap fase dipasangkan dengan suatu proses yang terjadi dalam pikiran siswa. Dalam gambar 2.1 menunjukkan suatu tindakan belajar menurut Gagne. Setiap fase diberi nama dan di bawah masing-masing terlihat suatu kotak menunjukkan proses internal utama, yaitu kejadian belajar yang berlangsung selama fase itu.¹¹



Gambar 2.1 : Fase-Fase Belajar Menurut Gagne

¹¹ Ratna Will Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 124.

Setiap fase diberi nama dan dibawah masing-masing fase terlihat satu kotak yang menunjukkan proses internal utama, yaitu kejadian belajar yang berlangsung selama fase itu. Kejadian-kejadian belajar itu akan diuraikan dibawah ini.

1. Fase Motivasi

Siswa yang belajar harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan bahwa belajar akan memperoleh hadiah. Misalnya, siswa-siswa dapat mengharapkan bahwa informasi akan tentang suatu pokok bahasan, akan memenuhi keingintahuan mereka dan kan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh nilai yang lebih baik.

2. Fase Pengenalan

Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional jika belajar akan terjadi. Misalnya, siswa memperhatikan aspek-aspek yang relevan tentang apa yang dikatakan guru atau tentang gagasan-gasan utama buku teks. Guru dapat memfokuskan perhatian terhadap informasi yang penting dengan berkata, misalnya: “Dengarkan kedua kata yang Ibu katakan, apakah ada perbedaannya?”. Bahan-bahan tertulis dapat juga diperlakukan demikian dengan menggaris-bawahi kata atau kalimat tertentu atau memberikan garis besarnya untuk setiap bab.

3. Fase Perolehan

Bila siswa memperhatikan informasi yang relevan, ia telah siap menerima pelajaran. Informasi tersebut diubah menjadi bentuk yang bermakna yang dihubungkan dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa. Siswa dapat membentuk gambaran mental informasi itu atau membentuk asosiasi antara informasi baru dan informasi lama. Menurut Ausubel, guru dapat memperlancar proses ini dengan penggunaan pengaturan-pengaturan awal dengan

membiarkan para siswa melihat atau memanipulasi benda-benda dengan menunjukkan hubungan-hubungan antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

4. Fase Retensi

Informasi yang baru diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali, praktik, elaborasi, atau lainnya.

5. Fase Pemanggilan

Mungkin saja kita dapat kehilangan hubungan dengan informasi dalam memori jangka panjang. Jadi bagian penting dalam belajar ialah belajar memperoleh hubungan dengan apa yang telah kita pelajari, untuk memanggil informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Hubungan dengan informasi ditolong oleh organisasi: materi yang diatur dengan baik dengan mengelompokkan menjadi kategori-kategori atau konsep-konsep, lebih mudah dipanggil daripada materi yang disajikan tidak teratur. Pemanggilan juga dapat ditolong dengan memperhatikan kaitan-kaitan antara konsep-konsep, khususnya antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya.

6. Fase Generalisasi

Biasanya informasi itu kurang nilainya jika tidak dapat diterapkan di luar konteks dimana informasi itu dipelajari. Jadi, generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis dalam belajar. Transfer dapat ditolong dengan meminta para siswa menggunakan informasi dalam keadaan baik, misalnya meminta para siswa menggunakan keterampilan-keterampilan berhitung baru untuk memecahkan masalah-masalah nyata.

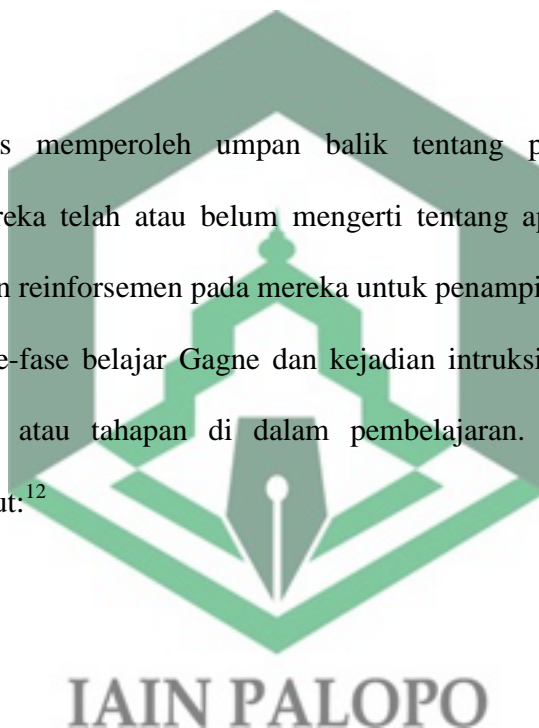
7. Fase Penampilan

Para siswa harus memperlihatkan, bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak. Misalnya, setelah mempelajari bagaimana menggunakan busur derajat dalam pelajaran matematika, para siswa dapat mengukur besar sudut. Setelah mempelajari penjumlahan bilangan bulat, siswa dapat menjumlahkan dua bilangan yang disebutkan oleh temannya.

8. Fase Umpan Balik

Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka, yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan. Umpan balik ini dapat memberikan reinforsemen pada mereka untuk penampilan yang berhasil.

Sesuai dengan fase-fase belajar Gagne dan kejadian intruksional Gagne maka terdapat delapan langkahn utama atau tahapan di dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut disajikan dalm tabel berikut:¹²



¹² Nahor Murani Hutapea, *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-Fase Belajar Gagne*, tesis program starata dua, (Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004), h. 28.

Tabel 2.1 :Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

Fase	Akrivitas Guru
Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melaksanakan persepsi c. Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya. d. Menjelaskan kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari.
Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggali informasi dari buku siswa b. Membimbing siswa memahami konsep c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS c. Memeriksa jawaban siswa
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan soal pada LKS b. Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal
Fase Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi tes tertulis/ lisan kepada siswa
Fase Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk menjawab sebagai umpan balik b. Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya c. Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya.

Adapun untuk aktifitas siswa merujuk pada langkah-langkah diatas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 :Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Fase-Fase Belajar Gagne

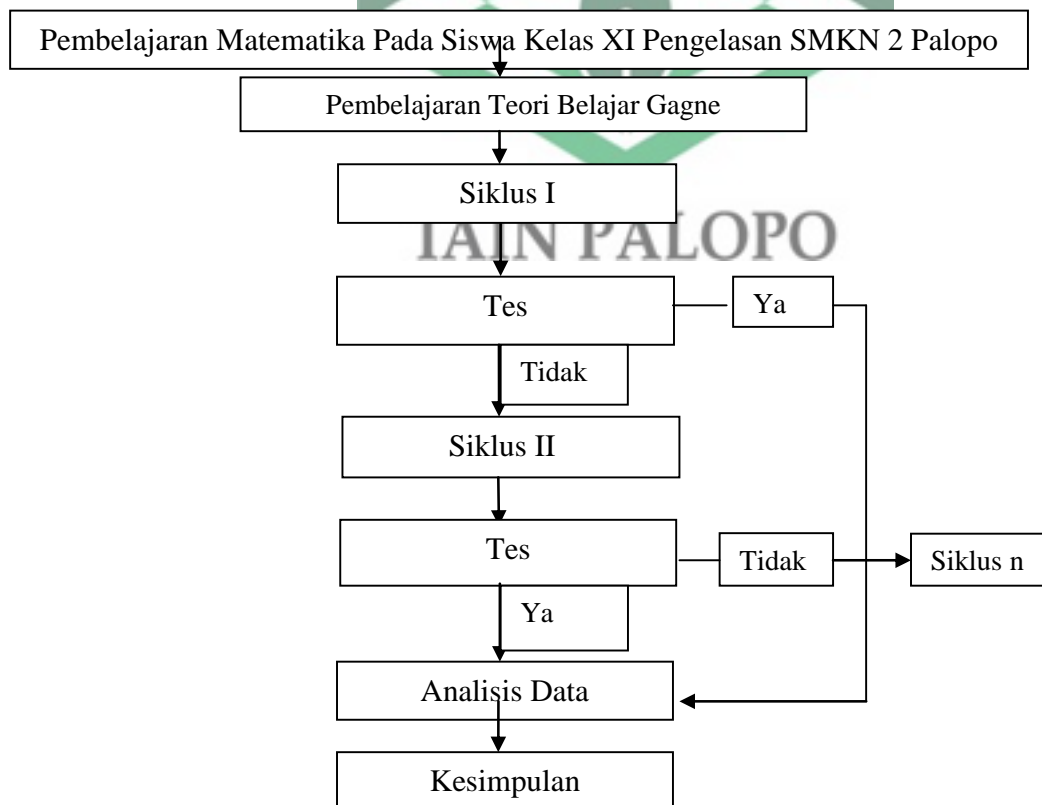
Fase	Aktivitas Siswa
Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui tujuan pembelajaran b. Melaksanakan persepsi c. Mengetahui pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya. d. Mengetahui kegunaan materi dalam kehidupan sehari-hari.
Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami informasi dari buku siswa b. memahami konsep c. siswa aktif dalam bertanya
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengetahui kesalahan/kebenaran dari jawaban
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan soal pada LKS b. Mengungkapkan apa yang diketahui untuk menjawab soal
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer b. Siswa aktif dalam bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal
Fase Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi tes tertulis/ lisan
Fase Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjawab pertanyaan dari guru sebagai umpan balik b. Meningkatkan kemampuan yang merupakan kelebihan dan meminimalkan kesalahan dalam menjawab soal.

E.Kerangka fikir

Dalam proses belajar mengajar selalu ada siswa yang memerlukan bantuan berupa perlakuan pengajaran maupun bimbingan dalam kesulitan belajarnya. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, dapat disebabkan oleh metode atau pendekatan pengajaran yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang yang dapat

mempengaruhi hasil belajarnya. Penerapan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang positif.

Dengan pendekatan teori belajar Gagne, maka dapat diharapkan upaya pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dapat terlaksana dengan baik. Pendekatan teori Gagne diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui manfaat pendekatan pendekatan teori Belajar Gagne dalam pembelajaran matematika maka dilakukan penelitian dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun bagan dari kerangka fikir tersebut diuraikan sebagai berikut:





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

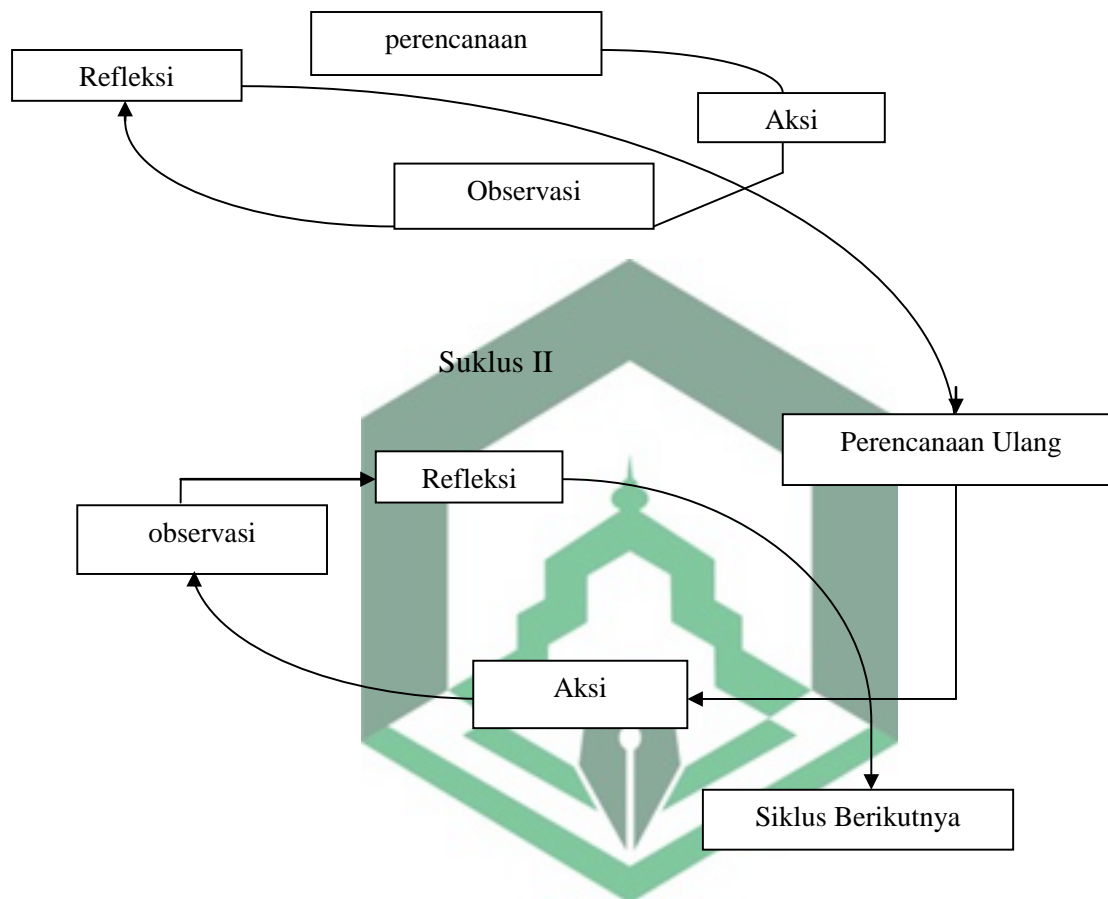
A. *Objek Tindakan*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dimana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.¹

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan pada setiap siklus. Adapun tahapan pelaksanaan pada penelitian pada siklus I yaitu dimulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan atau aksi, observasi, dan refleksi. Apabila penelitian ini belum berhasil maka akan dilanjutkan lagi pada siklus II, adapun tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, dan apabila pada siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama sebagaimana gambarkan pada gambar tersebut.

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011) h.41.

Siklus I



Gambar 3.1 *Bagan Siklus I dan Siklus II*²

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 2 Palopo, Jalan Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, kota Palopo. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo yang berjumlah 18 siswa.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet 2: Jakarta: Kencana 2009)

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, dalam hal ini sumber data primer yang digunakan penulis adalah data skor tes hasil belajar dengan jenis data kuantitatif, dan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan jenis kualitatif.

2. Sumber data sekunder, data sekunder diperoleh dengan cara pencatatan, yaitu dengan mencatat dari laporan-laporan yang mendukung penelitian seperti jumlah siswa, jumlah guru, keadaan sarana dan prasarana

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

1. Data mengenai keaktifan siswa diambil dengan menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan di saat berlangsungnya proses belajar mengajar sebelum dan selama penerapan pembelajaran dengan teori Gagne.

2. Data mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa sangat bergantung pada tingkat kesulitan soal yang diberikan. Disamping itu, ada pula beberapa aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan seperti kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan, sistematika atau urutan logis dari kerangka berfikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban, dan bahasa yang digunakan dalam mengespresikan buah fikirannya.

Data yang dikumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (mean), rentang (range), median, dan standar deviasi, nilai maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Adapun rumus yang dipakai untuk mencari nilai rata-rata (mean) yaitu:

Keterangan:

$$\text{Me } (\bar{x}) = \frac{\sum x_i}{n}$$

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_i = Nilai siswa

n = Banyaknya siswa³

IAIN PALOPO

Rumus untuk mencari Standar Deviasi (S) yaitu :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_i = Nilai siswa

³ Sugyono, *Statistika penelitian*, (Cet. 12; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49.

n = Banyaknya siswa⁴

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar matematika siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi, sebagai berikut

Tabel 3.1 Kriteria Pengkategorian Skor⁵

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Cukup
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI Pengelasan SMKN 2 Palopo dapat meningkat secara nyata, yaitu siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 70, dan tuntas secara klasikal jika 70% siswa telah mencapai nilai 70.

G. Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

⁴ *Ibid.*, h. 59.

⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34

tindakan (*acting*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini dijelaskan mengenai gambaran kegiatan kedua siklus tersebut:

1. Gambaran Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kelas, karakteristik siswa secara umum dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran teori Gagne
- 3) Membuat format observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas sedang berlangsung.
- 4) Membuat dan menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan.

- 1) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika
- 3) Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya
- 4) Guru Membimbing siswa memahami materi
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- 6) Mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal barisan dan deret bilangan.
- 7) Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya.
- 8) Guru Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer
- 9) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 10) Berdiskusi menyelesaikan soal
- 11) Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk menjawab sebagai umpan balik
- 12) Guru Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 13) Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan observasi.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan peneliti akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut. Sebagian besar (70% siswa) hasil tes siswa melebihi standar criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Data dari pelaksanaan pembelajaran siklus I tersebut dianalisis dan dilanjutkan dengan perencanaan perbaikan terhadap kekurangan yang timbul untuk membuat rencana perbaikan siklus II.

2. Gambaran Siklus II

Kegiatan dalam siklus II ini adalah mengulangi langkah kerja siklus I sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus I diulang secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (Planing)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (Acting)

Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah pembelajaran teori Gagne dengan beberapa modifikasi media dan teknik pembelajaran.

c. Pengamatan (Observation)

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran teori Gagne untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990 M² , dan Bangunan = 8765 M² , lahan tanpa Bangunan = 31922 M², Diresmikan pada tanggal 8 september 1990 oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. DR. FUAD HASAN yang beralamat di Jln DR.Ratulangi- Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Adapun Akreditasi sekolah ini adalah A Berlaku mulai tahun 2008-2013. Dengan surat keputusan / SK 006191 tahun 2006 tgl 29 desember 2008 dengan penerbit SK Ditandatangani oleh ketua BAN-SM provinsi SUL-SEL

Sejak berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a) SUDARMO menjabat kepala sekolah pada tahun 1975-1976
- b) ALI SUMARNO menjabat kepala sekolah pada tahun 1976 – 1979
- c) DEDE EPPANG menjabat kepala sekolah pada tahun 1980 – 1994
- d) Drs. HAKIM JUMALU menjabat kepala sekolah pada tahun 1994-1999
- e) Drs. MARSHALIM menjabat kepala sekolah pada tahun 1999- 2002

- f) Drs. ZAINAL MASKUR, M.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2002-2015
- g) Drs. LA INOMPO, MM.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2015
- h) Drs. SYAMSUDDIN menjabat kepala sekolah pada tahun 2015- sampai sekarang

Pada awal berdirinya sekolah ini bernama sekolah teknik menengah negeri 2 (STM) palopo. Kelembagaan sekolah STM palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama menjadi SMK NEGERI 2 PALOPO.

Adapun Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo adalah

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/ internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa
- b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

- c) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri
- d) Mengembangkan kewirausahaan dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia sekolah dan industri serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- e) Mengharapkan pengelolaan manajemen yang mengacu pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- f) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar standar.

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai siswa ditentukan oleh guru dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang diajarkan kepada siswa.

IAIN PALOPO

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada SMK Negeri 2 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi, dimana guru dibagi atas beberapa kelompok yaitu normative, adaptif dan produktif. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang pegawai negeri sipil maupun yang honor telah mencapai. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang keahlian.

Adapun rincian pembagian kelompok guru normatif SMK Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru Normatif

No	Kode	Nama Guru	Keterangan
1	N1	Sumiati, S.PdI	Agama Islam
2	N2	Dra. Rumpiati	Agama Islam
3	N3	Veronika, S.Ag	Agama Katolik
4	N4	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	Agama Islam
5	N5	Suherman, S.Ag.	Agama Islam
6	N6	Agustina R, S.PAK	A. Kristen/S.Bud
7	N7	Drs. Syamsul Bahri	B.Indo
8	N8	Dra. Ribka Mintin	B.Indo
9	N9	Hasni, S.Pd.	B.Indo
10	N10	Iwan Wahyudi, S.Pd.	B.Indo
11	N11	Drs. Asri	PKn
12	N12	Drs. Sudirman	PKn
13	N13	Drs. H. Sirajuddin	PKn
14	N14	Darman, S.Pd.	PKn
15	N15	Drs. Supriadi	Penjaskes
16	N16	Asriadi, S.Pd.	Penjaskes
17	N17	Driono, S.Pd	Penjaskes
18	N18	Sawasil Arif, S.Pd.	Penjaskes
19	N19	Shiar Rahman, S.Pd.	Penjaskes
20	N20	Syahriar, S.Pd	Penjaskes
21	N21	Husni Lallo, S.Pd.	Seni Budaya
22	N22	Harti Parrangan, S.Pd	B.Indo
23	N23	Esty Marannu, S.Pd, M.Pd	B.Indo
24	N24	Andi Sitti Chutriana, S.Pd	Seni Budaya
25	N25	Ranius Tiranda, S.Pd	Seni Budaya
26	N26	Sumarni, S.Pd	Mulok
27	N27	Rezkiyah, S.Pd	B.Indo
28	N28	Ratnasari, S.Pd	Seni Budaya
29	N29	DAHLIANA, S.Pd.I	Agama Islam
30	N30	Rosita Muh. Amin	Agama Islam
31	N31	Dewi Rahmayanti, S.Pd.I	Agama Islam
32	N32	Dra.Sitti Nuraini Asy'ari	PKn

Berikut diberikan rincian pembagian kelompok guru adatif SMK Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Adatif

No	Kode	Nama Guru	Keterangan
1	A1	Drs. Muh. Ramli	Bahasa Inggris
2	A2	Dra. Hj. Mardawiah	Bahasa Inggris
3	A3	Drs. Mulyadi Akil	Bahasa Inggris
4	A4	Yoran A.K, S.Pd.	Bahasa Inggris
5	A5	Maskin, S.Pd	Bahasa Inggris
6	A6	Kadek Wijaya, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	A7	Fifit Kusmawati, S.Pd	I P A
8	A8	Suparman, S.PdI	Bahasa Inggris
9	A9	Drs. Alexander M.	Fisika
10	A10	Drs. Petrus Appang	Fisika
11	A11	Drs. Sampe	Fisika
12	A12	Suyatmi Tuge, S.T.	Fisika
13	A13	Nurfitriani, S.Pd	Matematika
14	A14	Ridho Widodo Wahid, S.Pd.	Fisika
15	A15	Drs. Ahmad Nurdin	IPS
16	A16	Dra. A. Sangkapada	IPS
17	A17	Rati Komala Dewi, S.Pd	I P A
18	A18	Marjuati DP, S.Pd.	I P A
19	A19	Ria Novianti Saeni, S.T, M.Si	Kimia
20	A20	Asmawati, ST	Kimia
21	A21	Hajaruddin, ST.	Kimia
22	A22	Hasanah, S.Pd.	Kimia
23	A23	Helmi, S.Si.	Kimia
24	A24	I Wayan Kuta, S.Pd.	Kimia
25	A25	Liling Pangala, S.Pd, M.Pd	Kimia
26	A26	Luddin, S.Pd	IPA
27	A27	Joni Sumake, S.Pd, M.Si	Matematika
28	A28	I Wayan Tulu, S.Pd.	Matematika
29	A29	Herlinda, S.Pd.	Matematika
30	A30	Irsukal, S.Pd, M.Si	Matematika
31	A31	Awaluddin, S.Pd.	Matematika
32	A32	Endang Susanti, S.Pd.	Matematika
33	A33	I Ketut Berata, S.Pd.	Matematika
34	A34	Haryanto, S.Pd.	Matematika
35	A35	Ratmaniar S.Pd	Fisika
36	A36	Warsito, S.Pd	Kewirausahaan
37	A37	Drs. H.Guswan Bakti	Kewirausahaan
38	A38	Enceng, SE	IPS

39	A39	Semuel Tulak, S.Pd	Kewirausahaan
40	A40	Drs. Akhmad Yani, M.Si	Kewirausahaan
41	A41	Rafiah, S.Pd	Bahasa Inggris
42	A42	Rini Mursalim, S.Si	IPA
43	A43	Hanafiah, S.Pd	Bahasa.Indonesia
44	A44	Luther SB, S.Pd	KKPI
45	A45	Rasma Radi, S.Pd, M.Si	KKPI
46	A46	Ido Anbarto Sinaga, ST	KKPI
47	A47	Elma Liling, SE, MM	Kewirausahaan
48	A48	Thuhria Syarif, S.Pd	Bahasa.Indonesia

Sedangkan kelompok guru produktif di SMK Negeri 2 Palopo dibagi lagi dalam beberapa bagian yaitu: guru teknik computer dan informatika, guru teknik elektronika, guru teknik mesin, guru teknik otomotif, guru teknik bangunan, guru teknik ketenagalistrikan, dan guru teknik pengelasan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 : Daftar Nama Guru Adatif

Kode	Nama Guru	Kode	Nama Guru
Guru Teknik Komputer dan Informatika		Guru Teknik Elektronika	
TI 1	Dra. Rusmala Dewi, MT	E1	Bachrir, S.Pd
TI 3	Isnaeni, S.Kom, M.Pd	E2	Mustamin, S.ST
TI 4	Drs. Subair	E3	Syarifuddin Rippin, S.Pd
TI 5	Muzakkir, ST	E4	Sunartrisno, S.Pd
TI 6	Megawati, S.Kom, M.Si	E5	Hakim.AS, S.Pd, M.Pd
TI 7	Bahar, S.Kom	E6	Wahida Idris, S.Pd, M.P.d
TI 8	Gusti Eppang, S.Kom	E7	Ruthy T Pasoloran, ST
Guru Teknik Mesin		Guru Teknik Otomotif	
M1	Drs. Agus Aman	O1	Drs. Wiratno
M2	Drs. Muh.Anas	O2	Drs. Abdullah Saleng
M3	Saleh,S.ST	O3	Drs. M. Jafar R
M4	Agung Rahman,ST, M.Si	O4	Drs. Ilham Sawedy Gusty
M5	Dra. Andi Hardinah Alwi	O5	Drs. Sutamman,M.Pd
M6	Drs. Ahmad Saleh	O6	Sofyan, ST
M7	Sunardi, S.Pd	O7	Enrianto Mading,ST
M8	Theopilus, ST	O8	Obed Nego Saring,ST
M9	Awaluddin, ST	O9	Natan, S.Pd

M11	Hasrul, S.Pd	O10	Iswanto, ST
Guru Teknik Bangunan		Guru Teknik Ketenagalistrikan	
B1	Drs. Edy Bu'tu	L1	Drs.Saenal Maskur, M.Pd
B2	Drs.Jamal Nasser	L2	Drs. Andi Gunawan
B3	Drs. Safri Halim	L3	Drs. Harbi Habir, M.Pd
B4	Drs. H. Abd.Karim.S	L4	Drs. Muh. Arifin Abbas, M.Pd
B5	Drs. Akhmad, Msi	L5	Paryono, S.Pd
B6	Dra. Rosmiati, BP	L6	Munawarah, S.Pd, M.Si
B7	Drs. Zainuddin.L	L7	Awaluddin, S.Pd
B8	Drs. Sujadi Agustinus,MP	L8	Drs. Hasan Amin
B9	Drs. Sujadi Agustinus, MP	L9	Dra.Suhaema Pateha
B10	Benyamin, S.Si	L10	Drs. Antonius Armei. P
B11	Simon Salempang, S.Pd	L11	Luth Sambiri, ST
B12	Ningseh, S.Pd	L12	Hasriani, S.Pd
B13	Natan Salempang, S.Pd	Guru Teknik Pengelasan	
B14	Murdianto, S.Pd	W1	Sutarno, S.Si
B15		W2	Mustamin, S.Si
		W3	Hariato.P, S.Pd
		W4	Supriono, S.Pd

Berikut diberikan rincian staf tata usaha dan pegawai SMK Negeri 2 Palopo yang jumlahnya juga sudah memadai dan telah ditentukan tugas masing-masing.

Tabel 4.4 Staf dan Pegawai SMK Negeri 2 Palopo

IAIN PALOPO

Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru dan staf tata usaha telah mencukupi.

Siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai penerus agama, bangsa, dan Negara dengan sempurna.

Berikut diberikan rincian siswa SMK Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2014/2015:

Tabel 4.5 : Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	X	
2	XI	
3	XII	

Sebuah instansi pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai khususnya sebuah sekolah. Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut. Apabil sarana dan prasarana sebuah lembaga pendidikan representative, maka proses pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Berikut diberikn rincian sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo:

IAIN PALOPO

Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Praktek	10	Baik
2	Ruang Teori	35	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Gambar	2	Baik
5	Rumah Jaga	1	Baik
6	Ruang Wc Siswa	13	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Genset	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik
11	Mushollah	1	Baik

12	Lap IPA	1	Baik
13	Bengkel TKJ	2	Baik

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo, diperoleh bahwa data tentang perolehan hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa dari pemberian tes akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh siswa mengenai kehadiran, keaktifan, dan perhatian siswa dengan menggunakan lembar observasi (non tes) kemudian dianalisis secara kualitatif.

a. Analisis Kuantitatif

Data yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes (*essay test*), selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika.

IAIN PALOPO

1) Analisis nilai Awal Siswa

Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada guru bidang studi matematika kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo. Nilai hasil belajar tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengukur seberapa besar tingkat nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata siswa tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan diperoleh tabel seperti yang berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai Awal siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	18
Rata-rata(Mean)	55,55
Median	60
Modus	30
Standar deviasi	17,140
Variansi	293,791
Rentang skor	50
Skor minimum	30
Skor Maksimum	80

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh bahwa nilai awal siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo sebelum dilakukan penerapan teori belajar Gagne dalam kategori yang sangat rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 55,56 ; median sebesar 60; modus sebesar 30; standar deviasi sebesar 17,140; variansi sebesar 293,791; range sebesar 50; skor terendah sebesar 30; dan skor tertinggi sebesar 80 dari skor ideal 100.

Jika skor nilai awal siswa kelas XI Teknik pengelasan dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribus frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Rendah	8	44,44%
60-69	Rendah	4	22,22%
70-79	Cukup	5	27,78%
80-89	Tinggi	1	5,56%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa dari 18 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 8 siswa atau sebesar 44,44% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 4 siswa atau sebesar 22,22% yang mendapat nilai rendah, 5 siswa atau sebesar 27,78% yang mendapat nilai termasuk sedang, 1 siswa atau sebesar 5,56% yang mendapat nilai termasuk kategori tinggi, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan teori belajar Gagne dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar matematika sebelum penerapan teori belajar Gagne

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak Tuntas	12	66,67
2	≥ 70	Tuntas	6	33,33
Jumlah			18	100,00

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa 66,67% siswa kelas XI Teknik pengelasan tidak mencapai ketuntasan dan 33,33% siswa mencapai ketuntasan. Ini berarti, sebelum dilakukan penerapan teori belajar Gagne hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo tidak mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan teori belajar Gagne dalam pembelajaran matematika.

2) Analisi Hasil Tes Siklus I

Pada pertemuan ketiga siklus I dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus I dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada lampiran tersebut terlihat bahwa pada siklus I, nilai yg diperoleh dari 18 siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo yang menjadi subyek penelitian setelah diterapkan teori belajar Gagne termasuk dalam kategori yang rendah dengan skor rata-rata sebesar 67,78. Adapun analisis data deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo apat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistic
Ukuran Sampel	18
Rata-rata(Mean)	67,78
Median	70
Modus	70
Standar deviasi	11,010
Variansi	121,242
Rentang skor	40
Skor minimum	50
Skor Maksimum	90

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa hasil tes siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo yang menjadi subjek penelitian pada akhir siklus I dalam kategori yang rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 67,78 ; median sebesar 70; modus sebesar 70; standar deviasi sebesar 11,010; variansi sebesar 121,242 range sebesar 50; skor terendah sebesar 50; dan skor tertinggi sebesar 90 dari skor ideal 100.

Jika skor hasil belajar siswa pada tes kakhir siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribus frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi hasil tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Rendah	4	22.22%
60-69	Rendah	3	16.67%
70-79	Cukup	8	44,44%
80-89	Tinggi	2	11.11%
90-100	Sangat Tinggi	1	5,56%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh informasi bahwa dari 18 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 siswa atau sebesar 22,22% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 43siswa atau sebesar 16,67% yang mendapat nilai rendah, 8 siswa atau sebesar 44,44% yang mendapat nilai termasuk sedang, 2 siswa atau sebesar 11.11% yang mendapat nilai termasuk kategori tinggi, dan 1 siswa atau sebesar 5,56% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat tinggi

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan teori belajar Gagne dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 : Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar matematika setelah penerapan teori belajar Gagne pada siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak Tuntas	7	38,89
2	≥ 70	Tuntas	11	61,11
Jumlah			18	100,00

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa 38,89% siswa kelas XI Teknik pengelasan tidak mencapai ketuntasan dan 61,11% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa masih kurang sehingga masih perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan. Selain itu perlu diketahui bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 .

3) Analisis hasil tes siklus II

Pada pertemuan ketiga siklus II dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes akhir siklus, kemudian hasil tes siklus II dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Pada lampiran tersebut terlihat bahwa pada siklus II, nilai yg diperoleh dari 18 siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo yang menjadi subyek penelitian setelah diterapkan teori belajar Gagne termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 76,94. Adapun analisis data deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo apat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13: Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	18
Rata-rata(Mean)	76,94
Median	80
Modus	80
Standar deviasi	9,570
Variansi	91,585
Rentang skor	30

Skor minimum	60
Skor Maksimum	90

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan bahwa hasil tes siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo yang menjadi subjek penelitian pada akhir siklus II dalam kategori yang cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,94 ; median sebesar 80; modus sebesar 80; standar deviasi sebesar 9,570; variansi sebesar 91,585 range sebesar 30; skor terendah sebesar 60; dan skor tertinggi sebesar 90 dari skor ideal 100.

Jika skor hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.14 : Distribusi Frekuensi hasil tes siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Rendah	0	0%
60-69	Rendah	3	16,67%
70-79	Cukup	5	27,77%
80-89	Tinggi	7	38,89%
90-100	Sangat Tinggi	3	16,67%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh informasi bahwa dari 18 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 siswa atau sebesar 16,67% yang mendapat nilai rendah, 5 siswa atau sebesar 27,77% yang mendapat nilai termasuk sedang, 7 siswa atau sebesar 38,8% yang mendapat nilai termasuk kategori tinggi,

dan 3 siswa atau sebesar 16,67% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat tinggi

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa setelah penerapan teori belajar Gagne dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 : Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar matematika setelah penerapan teori belajar Gagne pada siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 70	Tidak Tuntas	3	16,67
2	≥ 70	Tuntas	15	83,33
		Jumlah	18	100,00

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa 16,67% siswa kelas XI Teknik pengelasan tidak mencapai ketuntasan dan 83,33% siswa mencapai ketuntasan. Hal ini memberikan gambaran bahwa setelah dilakukan penerapan teori belajar Gagne hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal . Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar Gagne dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.

b. Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar seperti keadaan saat belajar . Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.16**Data Hasil Observasi Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo Pada siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2	3		
1	Siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran	9	11	T E S	10	55.56%
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru	2	4		3	16,67%
3	Siswa yang dapat menyelesaikan latihan soal dengan benar	3	6		4.5	33.33%
4	Siswa yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal.	14	11		12.5	69.44%
5	Siswa yang aktif maju kedepan mengrjakan tugas mandiri	2	3		2.5	13.89%
6	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan secara lisan dari guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung	1	3		2	11.11%

IAIN PALOPO

Tabel 4.17

Data Hasil Observasi Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo Pada siklus II

No	Komponen yg diamati	Pertemuan			Rata-Rata	Presentase (%)
		1	2	3		
1	Siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran	12	14	T E S	13	72.22%
2	siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru	5	7		7.5	33.33%
3	Siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar	8	11		9.5	52.78%
4	Siswa yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal	9	7		8	47.22%
5	Siswa yang aktif maju kedepan mengrjakan tugas mandiri	4	5		4.5	25%
6	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan secara lisan dari guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung	4	6		5	27.78%

Data yang sudah dikumpul melalui lembar observasi yang telah diisi pada siklus I dan siklus II dijelaskan, sebagai berikut:

1) Siswa yang Termotivasi untuk Mengikuti Proses Pembelajaran

Motivasi diberikan agar siswa mempunyai minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran. Pada siklus I, siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sebesar 55,56% sedangkan pada siklus II siswa yang termotivasi mengalami peningkatan sebesar 72,22%

2) Siswa yang Mengajukan Pertanyaan kepada Guru

Pada siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sebanyak 16,67%, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih takut dan malu untuk mengajukan pertanyaan, mereka masih cenderung untuk menjawab secara serentak. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 33,33%. Hal ini disebabkan karena perhatian dan keingintahuan siswa semakin meningkat sehingga timbul keberanian pada diri mereka untuk memberikan pertanyaan dari pertemuan pertama sampai pertemuan-pertemuan selanjutnya

3) Siswa yang dapat Menyelesaikan Tugas dengan Benar

Pada siklus I siswa yang dapat menyelesaikan soal latihan dengan benar sebanyak 33,33%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 52,78%, hal ini menunjukkan bahwa pertemuan pertama sampai pertemuan-pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, karena setiap pertemuan jumlah siswa semakin bertambah yang dapat menyelesaikan soal dengan benar ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan.

4) Siswa yang Memerlukan Bimbingan dalam Menyelesaikan Soal

Pada siklus I siswa yang memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal sebanyak 69,44 %, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih kurang memahami materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada siklus II menurun menjadi 47,22%. Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami peningkatan pemahaman ketika menyelesaikan soal

yang telah diberikan oleh guru. Dimana jumlah siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan-pertemuan selanjutnya semakin berkurang.

5) Siswa yang Aktif Maju kedepan Mengerjakan Tugas Mandiri

Pada siklus I siswa yang aktif maju kedepan mengerjakan tugas mandiri sebanyak 13,89%, hal ini disebabkan karena siswa merasa takut/ragu untuk maju kedepan mengerjakan soal di papan tulis. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25%, disini mereka mulai berani dan tidak canggung lagi maju kedepan menyelesaikan soal.

6) Siswa yang dapat Menjawab Pertanyaan Secara Lisan dari Guru

Pada siklus I Siswa yang dapat menjawab pertanyaan secara lisan dari guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 11,11 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27,78%. Semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan secara lisan berarti semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga dari pertemuan pertama sampai pertemuan-pertemuan selanjutnya mengalami perkembangan dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

7) Refleksi terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar Matematika

a. Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tentang materi pelajaran. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti ketika guru menjelaskan. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang bertanya karena siswa masih ragu-ragu dan malu-malu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan. Setelah memperentaskan materi pelajaran, guru memberikan soal latihan kepada siswa dan meminta siswa agar mengerjakan soal yang diberikan. Pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan. Pada saat siswa mengerjakan soal terlihat suasana kelas yang agak kacau, disebabkan karena adanya siswa yang tidak dapat mengerjakan soal, sehingga berjalan keteman yang lain untuk meminta jawaban. Melihat situasi demikian, mengharuskan guru mengambil tindakan dengan mendatangi siswa tersebut, kemudian membimbing siswa tersebut dalam menyelesaikan soal yang dianggap sulit.

Pada pertemuan kedua, terlihat motivasi dan semangat siswa untuk belajar semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran. Disamping itu, siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan lisan guru, dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar serta

semakin berkurangnya jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan soal.

Kendala utama yang terjadi pada siklus I adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan soal yang memerlukan waktu banyak, sehingga ada siswa yang tidak menyelesaikan sepenuhnya soal yang diberikan. Walaupun begitu guru juga dapat menilai pekerjaan tiap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dan dari hasil pekerjaan siswa yang terkumpul telah diperiksa.

b. Refleksi pelaksanaan siklus II

Pada pertemuan pertama, guru lebih ketat lagi dalam menerapkan teori belajar Gagne kepada siswa. Sehingga siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal sudah mulai berkurang. Selain itu, siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal sudah mulai berkurang. Selain itu siswa yang awalnya ragu-ragu atau malu-malu dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan sudah mulai meningkat jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar, sedangkan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal semakin menurun. Pada pertemuan –pertemuan berikutnya, perhatian siswa dan keaktifan siswa yang semakin meningkat seperti berlomba-lomba mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang terlihat acuh tak acuh pada siklus I mulai menampilkan keaktifan dan perhatian yang serius terhadap aktivitas belajar. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus II ini, keterbatasan waktu yang sudah dapat diminimalkan, karena siswa lebih cepat menyelesaikan soal yang diberikan ketimbang pada siklus I. Ketika siswa diinstruksikan untuk memaparkan hasil pekerjaannya, siswa tersebut langsung maju kedepan secara teratur untuk memaparkan hasil yang mereka kerjakan sebelumnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kualitatif, diperoleh bahwa adanya peningkatan yang telah dicapai oleh siswa seperti keaktifan perhatian, dan perubahan sikap siswa maupun tanggapan-tanggapan siswa terhadap pelajaran matematika dengan diterapkannya teori belajar Gagne pada pembelajaran matematika.

Melalui penerapan teori belajar Gagne, nilai hasil belajar, keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkat karena pembelajaran dengan menerapkan teori belajar Gagne dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dengan teori tersebut, membuat siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru sehingga siswa lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru. Serta siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dapat dibantu oleh teman yang lain untuk memberikan arahan kepada siswa yang belum dapat menyelesaikan soal tersebut.

Hasil analisis kuantitatif juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo melalui penerapan teori belajar Gagne mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa

yang tuntas pada nilai awal atau sebelum pelaksanaan tindakan sebanyak 6 siswa atau 33,33%, banyaknya siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 11 siswa atau 61,11% dan siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 15 siswa atau sekitar 83,33%. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.18 : Perbandingan Nilai Awal, Nilai Siklus I, Dan Nilai Siklus II

No	Nilai Tes	Kategori	Frekuensi	Prsentase	Rata-Rata
1	Nilai Awal	Tidak Tuntas	12	66,67%	55,55
		Tuntas	6	33,33%	
2	Nilai Siklus I	Tidak Tuntas	7	38,89%	67,78
		Tuntas	11	61,11%	
3	Nilai Siklus II	Tidak Tuntas	3	16,67%	76,94
		Tuntas	15	83,33%	

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Karna indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 70% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , mak penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teori belajar Gagne mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Keberhasilan penelitian ini membuahkan hasil yang lebih baik yakni meningkatnya aktifitas positif dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan teori belajar Gagne adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa fase yaitu : (1) fase motivasi, (2) fase pengenalan, (3) fase perolehan, (4) fase retensi, (5) fase pemanggilan (6) fase generalisasi, (7) fase penampilan (8) fase umpan balik, adapun cara pelaksanaan fase-fase tersebut yaitu:

Fase	Aktivitas Guru
Fase Motivasi	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Melaksanakan persepsi c. Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya..
Fase Pengenalan	a. Menggali informasi dari buku siswa b. Membimbing siswa memahami konsep c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
Fase Perolehan	a. Menjawab soal yang diperlukan pada LKS b. Menyederhanakan contoh soal yang diperlukan pada LKS c. Memeriksa jawaban siswa
Fase Retensi	a. Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa b. Mengoreksi/ memeriksa jawaban siswa
Fase Pemanggilan	a. Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya
Fase Generalisasi	a. Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya c. Berdiskusi menyelesaikan soal
Fase Penampilan	a. Memberi tes tertulis/ lisan kepada siswa
Fase	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk menjawab sebagai umpan balik

Umpan Balik	b. Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan dan membimbing siswa untuk memperbaikinya c. Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya.
-------------	---

2. Penerapan teori belajar Gagne dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar matematika mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II. Dimana hasil belajar matematika yang didapatkan dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar matematika pada siklus 1 termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 67,78 dan persentase ketuntasan 61,11%. Sedangkan nilai hasil belajar matematika pada siklus II termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 76,94 dan persentase ketuntasan 83,33%.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Palopo agar mempertahankan dan meningkatkan lagi hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan dengan adanya Teori belajar Gagne yang telah diterapkan oleh guru.

2. Kepada guru SMK Negeri 2 Palopo, khususnya dibidang matematika hendaknya memperhatikan dengan baik teori pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan.

3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan teori belajar Gagne sangat cukup baik, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menerapkan teori belajar Gagne dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*". cet,11, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azzet, A.M *Pendidikan yang Membebaskan*, Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Chandra,"*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Teori Gagne Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Sudut Siswa Kelas VII SMPN 1 Boyolangu*", <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/286> (27/05/2016).
- Dahar, Ratna Will, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press,2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2013.
- Haiyanto dan Suyono, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung : Remaja rosdakarya, 2011.
- Hamzah, Ali, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* Cet II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Haruman, *Model Pembelajaran Matematika*, cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hutapea, Nahor Murani, *Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Fase-Fase Belajar Gagne*, Tesis, Surabaya: Perpustakaan Unesa, 2004.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Puspita," *Penerapan Teori Belajar Gagne Dengan Strategi Motivasi ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Semester Genap Kelas VII SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*", <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/3544> (27/05/2016).
- Ratumanan, Tanswey Gerson, *Belajar dan Pembelajaran*, Surabaya: Unesan University Press, 2004.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 2: Jakarta: Kencana 2009.

Simanjuntak, Lisnawati, dkk, "*Metode Mengajar Matematika*" cet 1, Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", Cet I, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.







IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

No	Nama siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abd.Rafid	60	65	70
2	Aldy Pranata Hamzah	70	75	85
3	Asri	30	50	60
4	Dedi Hariadi	70	70	75
5	Khadir Halik	65	70	80
6	Mahpuddin	40	55	70
7	Mursalim	70	75	80
8	Multiades	30	60	75
9	Rais	60	70	80
10	Rio	80	90	90
11	Saprillah	30	50	65
12	Suparto	45	60	60
13	Veri Ardiansyah	75	80	90
14	Valentinus Kadang	30	55	70
15	Yohanis	55	70	80
16	Afri Hartono	65	75	85
17	Welgianto Bantong	55	70	80
18	Muh.Faidatul Asnur A	70	80	90
	Jumlah	1000	1220	1385
	Rata-Tara	55.56	67.78	76.94
	Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	33.33%	61.11%	83.33%

IAIN PALOPO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 2 PALOPO
M ATERI PELAJARAN	: MATEMATIKA
POKOK BAHASAN	: BARISAN DAN DERET
KELAS / SEMESTER	: XI TEKNIK PENGELASAN / GANJIL
WAKTU	: 12x 40 (3 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika
3. Mengidentifikasi pola barisan dan deret dalam pemecahan masalah

C. Indikator pencapaian

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
2. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika
3. Suka bertanya dalam proses pembelajaran
4. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan barisan dan deret
5. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan barisan dan deret
6. Mengidentifikasi Pola bilangan, barisan, dan deret.
7. Menggunakan notasi sigma untuk menyederhanakan suatu deret.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik :

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika
- Suka bertanya dalam proses pembelajaran
- Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan perkalian suku satu dengan suku dua dan perkalian suku dua dengan suku dua.
- Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembagian bentuk aljabar
- Berani presentasi di depan kelas

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan mata pelajaran, peserta didik :

- Dapat menentukan suku ke n barisan bilangan

- Dapat menentukan rumus n suku barisan bilangan
- Dapat menentukan suku ke n deret bilangan
- Dapat menentukan rumus suku ke n deret bilangan
- Dapat menuliskan suatu deret dengan notasi sigma

E. Materi Pembelajaran

1. Pola bilangan barisan dan deret dan notasi sigma

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab

G. Sumber Belajar

Buku Teks

H. Model Pembelajaran

Teori belajar Gagne

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ Pertemuan 1 (4x40)

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meberikan salam dan berdoa • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika • Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya 	15 menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang pola dan 	

Fase Pengenalan	<p>barisan bilangan beserta dengan contoh-contohnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa memahami materi pola, barisan bilangan. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	130 menit
Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal barisan bilangan. • Memeriksa jawaban siswa 	
Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa • Mengoreksi jawaban siswa 	
Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya. 	
Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Berdiskusi menyelesaikan soal 	

	Fase penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan 	
	Fase umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan • Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang dipelajari • Memberikan soal latihan rumah (PR) • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar • Guru mengucapkan salam 	15 Menit

➤ **Pertemuan 2(4x40)**

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meberikan salam dan berdoa • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika • Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya 	15 menit
2	Kegiatan inti Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang deret dan notasi sigma beserta dengan contoh-contohnya. • Membimbing siswa memahami materi deret dan notasi sigma • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	130 menit
	Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal deret dan notasi sigma • Memeriksa jawaban siswa 	
	Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan uji kompetensi dala buku siswa • Mengoreksi jawaban siswa 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban siswa belum tepat maka 	

	Fase Pemanggilan	guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya.	
	Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 	
	Fase penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi menyelesaikan soal • Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan 	
	Fase umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan • Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang dipelajari • Memberikan soal latihan rumah (PR) • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar 	15 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam 	
--	--	--	--

➤ **Pertemuan Ke 3 (4x40)**

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam dan berdoa • Guru membagikan sedikit arahan sebelum memulai tes awal 	15
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal tes akhir siklus kepada siswa • Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan tertib 	130
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan doa dan salam 	15

J.Penilaian

Bentuk : Tes individu

Istrumen : Soal Essay

IAIN PALOPO

Palopo,

2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

I Wayan Tulu, S.Pd
NIP.19690810 199703 1 007

Sri Devi
NIM. 13.16.12.0073



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 2 PALOPO
M ATERI PELAJARAN	: MATEMATIKA
POKOK BAHASAN	: BARISAN DAN DERET
KELAS / SEMESTER	: XI TEKNIK PENGELASAN / GANJIL
WAKTU	: 12x 40 MENIT (3 PERTEMUAN)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B.Kompetensi Dasar

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika
3. Menerapkan konsep barisan dan deret aritmatika

C. Indikator pencapaian

1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
2. Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika
3. Suka bertanya dalam proses pembelajaran
4. Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan barisan dan deret
5. Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan barisan dan deret
6. Mendeskripsikan Barisan dan deret aritmatika.
7. Menentukan Nilai suku ke- n suatu barisan aritmatika menggunakan rumus.
8. Menentukan Jumlah n suku suatu deret aritmatika

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik :

- Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
- Serius dalam mengikuti pembelajaran matematika
- Suka bertanya dalam proses pembelajaran
- Suka mengamati sesuatu yang berhubungan dengan perkalian suku satu dengan suku dua dan perkalian suku dua dengan suku dua.
- Tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pembagian bentuk ajabar
- Berani presentasi di depan kelas

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan mata pelajaran, peserta didik :

- Dapat menjelaskan barisan dan deret aritmatika

- Dapat menentukan suku ke $-n$ suatu barisan aritmatika
- Dapat menunjukkan jumlah n suatu deret aritmatika

E. Materi Pembelajaran

1. Barisan dan deret aritmatika

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab

G. Sumber Belajar

Buku Teks

H. Model Pembelajaran

Teori belajar Gagne

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➤ Pertemuan 1 (3x40)

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meberikan salam dan berdoa • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika • Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya 	15 menit
2	Kegiatan inti Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang barisan aritmatika beserta dengan contoh-contohnya. • Membimbing siswa memahami materi 	130 menit

		<p>barisan aritmatika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
	Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal barisan aritmatika • Memeriksa jawaban siswa
	Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan uji kompetensi dalam buku siswa • Mengoreksi jawaban siswa
	Fase Pemanggilan	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban siswa belum tepat maka guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya.
	Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Berdiskusi menyelesaikan soal
	Fase penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan
		<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan

	Fase umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang dipelajari • Memberikan soal latihan rumah (PR) • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar • Guru mengucapkan salam 	15 Menit



IAIN PALOPO

➤ **Pertemuan 2(3x 40)**

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan Fase Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meberikan salam dan berdoa • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika • Menjelaskan pentingnya materi dikuasai untuk mempelajari materi selanjutnya 	15 menit
2	Kegiatan inti Fase Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang deret aritmatika beserta dengan contoh-contohnya. • Membimbing siswa memahami materi barisan aritmatika • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	130 menit
	Fase Perolehan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa untuk menyelesaikan soal-soal deret aritmatika • Memeriksa jawaban siswa 	
	Fase Retensi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan uji kompetensi dala buku siswa • Mengoreksi jawaban siswa 	
	Fase	<ul style="list-style-type: none"> • Jika jawaban siswa belum tepat maka 	

	Pemanggilan	guru membimbing siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajarinya sehingga ia dapat mengungkapkannya.	
	Fase Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh yang lain, yang mana dalam contoh tersebut terdapat transfer • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Berdiskusi menyelesaikan soal 	
	Fase penampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan 	
	Fase umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai kelebihan dan kekurangan siswa dalam menjawab pertanyaan • Jika masih ada kesalahan maka guru membimbing siswa untuk memperbaikinya 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang dipelajari • Memberikan soal latihan rumah (PR) 	15 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar • Guru mengucapkan salam 	
--	--	---	--

➤ **Pertemuan 3 (4x40)**

No	Kegiatan	Langkah-langkah kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam dan berdoa • Guru membagikan sedikit arahan sebelum memulai tes awal 	15 Menit
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal tes akhir siklus kepada siswa • Siswa mengerjakan soal yang diberikan dengan tertib 	130 Menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya • Menutup pelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

J.Penilaian

Bentuk : Tes individu

Istrumen : Soal Essay

Palopo,

2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

I Wayan Tulu, S.Pd
NIP.19690810 199703 1 007

Sri Devi
NIM. 13.16.12.0073



IAIN PALOPO